

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH (MA) DARUL HIKMAH
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

HOLIFAH
NIM: T20163050

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2020**

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH (MA) DARUL HIKMAH
BONDOWOSO**

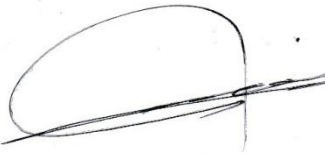
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Holifah
NIM. T20163050

Disetujui Pembimbing



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP.197905312006041016

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN
DI MADRASAH ALIYAH (MA) DARUL HIKMAH
BONDOWOSO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 29 Desember 2020

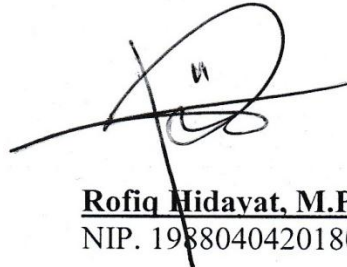
Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I.
NIP.197903042007101002

Sekretaris



Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.



2. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

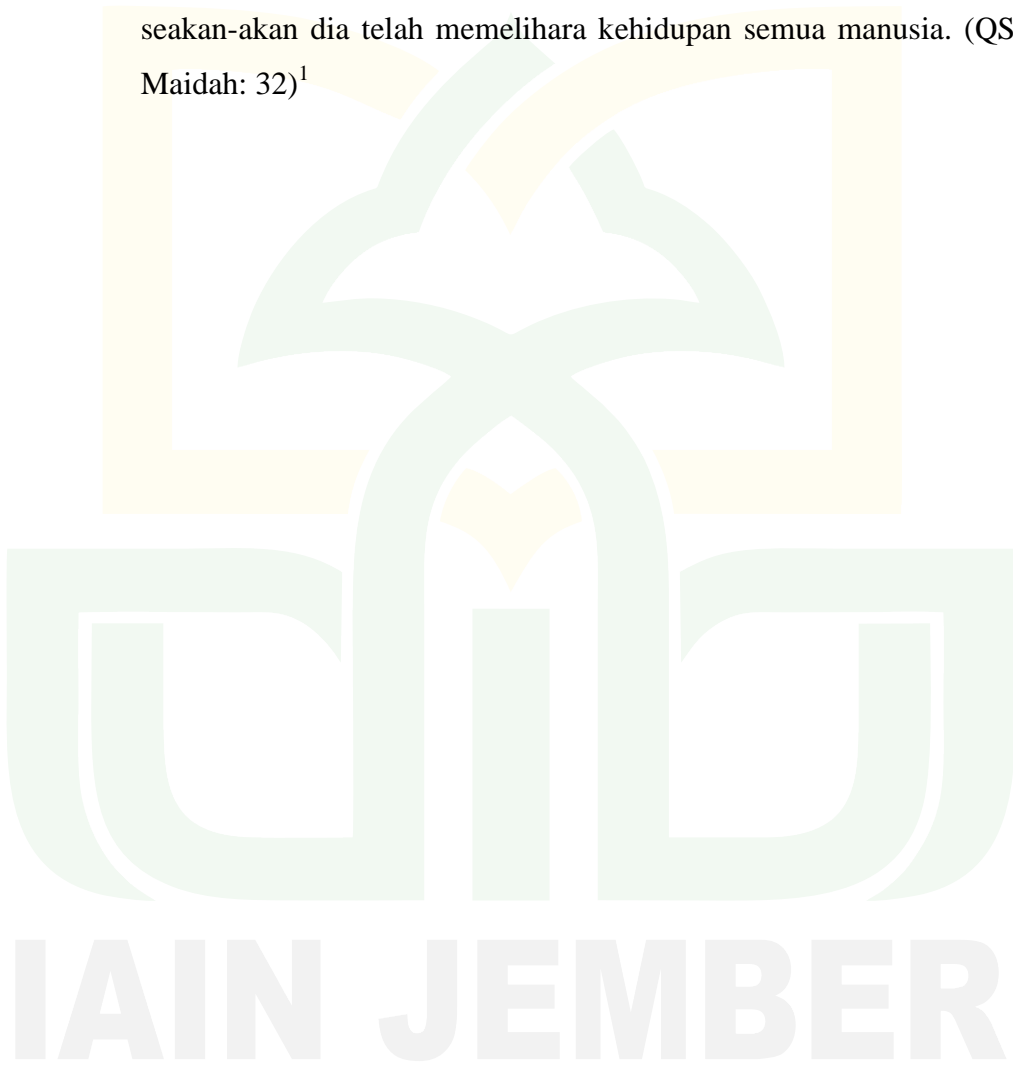



Dr. H. Mukhlisah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

....وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ
إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:Dan barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. (QS. Al-Maidah: 32)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahan 2019, 113:32

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah Swt dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

1. Bapak Hambari dan Ibu Halima yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terima kasih saya takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta untuk kalian.
2. Saudara saya Ahmad Dani (adik tercinta) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan doanya untuk keberhasilan ini, cintamu memberikan semangat yang menggebu, terima kasih dan sayangku untukmu.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk sangat sederhana. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan agama Islam sebagai tuntunan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan motivasi kedua orang tercinta ayahanda Hambari dan ibunda Halima, yang telah merawat, mendidik, menyekolahkan, mendoakan dan memberikan arahan serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak penulis merasa berkewajiban menghantarkan ucapan terima kasih serta iringan doa kepada Allah Swt agar diberikan pahala yang berlipat ganda. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan saran dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan saran dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa FTIK.

3. Nuruddin, M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan yang penulis butuhkan demi penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Hokimah, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, guru dan siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah yang telah memberikan waktu dan sumbangsih pemikirannya kepada penulis, ketika penulis melakukan observasi awal hingga terselesainya skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa, terkhusus kepada temen-teman satu ruangan penulis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016.

Semoga ketulusan amal bakti yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah Swt. Aamiin

Jember, 29 Desember 2020
Penulis

Holifah
NIM. T20163050

ABSTRAK

Holifah, 2020: Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso.

Pendidikan merupakan senjata andalan untuk menciptakan generasi yang lebih baik dalam menghadapi era globalisasi sekarang ini. Fasilitas sekolah memegang peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka mengatur substansi sarana dan prasarana secara efektif dan efisien, perlu adanya manajemen sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan supaya fasilitas sekolah selalu siap pakai, ketika akan digunakan, sehingga proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara maksimal. Dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru yang hanya terpacu pada konsep mengajar. Namun pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran dan akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, 2) Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, 3) Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, 4) Bagaimana pertanggungjawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso dilakukan berdasarkan skala prioritas, yaitu yang lebih dibutuhkan oleh sekolah. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana yaitu, analisis kebutuhan, seleksi terhadap sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan kembali, penetapan dana, 2) Pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso dilakukan dengan cara membeli dan hibah dari masyarakat dan sekolah. Dalam pembelian barang dana diperoleh dari dana pemerintah dan dana dari sekolah, 3) Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso dilakukan dengan cara adanya pengawasan sebulan sekali, 4) Pertanggungjawaban sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan kesesuaian antar media yang akan digunakan dan materi yang akan dibahas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
1. Manajemen Sarana dan Prasarana	16

2. Konsep Pembelajaran.....	38
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
1. Sejarah Singkat MA Darul Hikmah Bondowoso.....	61
2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Darul Hikmah Bondowoso.....	62
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	65
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.....	65
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.....	70
3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran MA Darul Hikmah Bondowoso.....	75
4. Pertanggungjawaban Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.....	79

C. Pembahasan Temuan.....	83
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran	84
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran	86
3. Permanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran MA Darul Hikmah Bondowoso.....	89
4. Pertanggungjawaban Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran.....	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu	15
3.1	Data Observasi	53
3.2	Data Wawancara	54
4.1	Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	64
4.2	Temuan Penelitian	83



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi	64
4.2	Kepala Sekolah Mengadakan Rapat	70
4.3	Bangunan Sekolah	74
4.4	Ruang Kelas	75
4.5	Pemanfaatan Media untuk Proses Pembelajaran	79
4.6	Kondisi Sarana Masih Layak Pakai	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sangat penting bagi kehidupan manusia dengan adanya pendidikan manusia mampu untuk mengembangkan potensi dan bakat untuk diri sendiri maupun masyarakat.¹ Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik berhak memperoleh pelayanan pendidikan dan merupakan komponen yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan. Karena dengan adanya pelayanan pendidikan di dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menurut Mustari, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen juga diartikan sebagai suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Mohamad Mustari., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1

Dalam konteks manajemen pendidikan menurut manajemen berbasis sekolah (MBS) berbeda dari manajemen pendidikan sebelumnya yang semua serba diatur dari pemerintah pusat. Sebaliknya, manajemen pendidikan model manajemen berbasis sekolah ini berpusat pada sumber daya yang ada di sekolah itu sendiri. Dengan demikian, akan terjadi perubahan paradigma manajemen sekolah, yaitu yang semula diatur oleh birokrasi di luar sekolah menuju pengelolaan yang berbasis pada potensi internal sekolah itu sendiri. Manajemen berbasis sekolah adalah salah satu dari beberapa bentuk reformasi pendidikan dalam rangka memperbaiki pendidikan, terutama memperbaiki lingkungan pengajaran dan pembelajaran bagi siswa.³

Dalam proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan oleh guru yang hanya terpacu pada konsep mengajar. Namun pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran juga pula mencakup bahan-bahan cetak, gambar, audio, televisi, film, maupun *slide*. Sarana dan prasarana pendidikan mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran dan akan membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.⁴

Hal tersebut berarti, sarana dan prasarana di lembaga pendidikan merupakan salah satu dari bagian manajemen yang mempunyai peran yang

³ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta, Grasindo: 2003), 1

⁴ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta, Parama Publishing, 2015), 34

sangat penting. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran kurang bisa berjalan secara maksimal.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam hal ini sebagai alat dalam proses belajar mengajar, dianggap berpengaruh terhadap hasil atau suatu proses prestasi belajar peserta didik, sehingga manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan pengadaan inventarisasi, perawatan dan penghapusan.⁵

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan, karena fasilitas tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mempermudah pemahaman peserta didik yang terkait dengan materi. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dalam proses belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan guna menunjang proses belajar mengajar, diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XII Ayat 45, yaitu:

“setiap pendidikan formal maupun nonformal wajib menyediakan sarana dan prasarana yang memadai keperluan pendidikan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan potensi fisik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, sosial, dan kewajiban peserta didik.”⁶

⁵ Suharsini Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2002), 36

⁶ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Dengan dilaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini yang berkaitan erat dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menjadi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, sebagai firman Allah dalam Surat-Maidah ayat 32

....وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا^٧ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا

بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِن كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. (QS. Al-Maidah: 32)⁷

Berdasarkan ayat di atas, secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwa yang membuat aktivitas sekolah itu hidup adalah manajemen sarana dan prasarana. Jika pendidikan ingin maju hendaklah pandai-pandai menjaga dan memelihara barang-barang atau sarana dan prasarana tetap tahan lama, dan menghemat biaya.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahan 2019, 113:32

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya fasilitas pendidikan yang memadai dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Fasilitas pendidikan perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini agar dapat menggunakan fasilitas pendidikan di sekolah bisa berjalan dengan baik. Dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah karena keberadaannya sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah dan sebagai penunjang fasilitas belajar siswa.

Berkaitan dengan proses pembelajaran dan ditinjau dari sarana dan prasarananya sekolah yang berkualitas identik dengan sekolah yang memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya secara memadai. Sebab harus ada keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan apabila yang terjadi kesenjangan proses pembelajaran akan terganggu, jika proses pembelajaran terganggu sekolah tidak akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sama halnya di sekolah pada umumnya, Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso memiliki manajemen tersendiri dalam menangani sarana dan prasarana pendidikan beserta permasalahannya yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pertanggungjawaban, dan pemanfaatan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik/siswa. Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darul Hikmah melakukan proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Dalam proses perencanaan ini Madrasah

Aliyah Darul Hikmah dilakukannya dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan kendalanya beserta harganya untuk memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pembelajaran. Proses mengadakan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darul Hikmah dilakukan dengan cara membeli dan sumbangan. Keuangan atau dana selain *dropping* dari pemerintah juga dari pengembangan lewat keuangan pribadi sekolah. Karena bantuan dari pemerintah ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain. Madrasah Aliyah Darul Hikmah juga melakukan kerjasama dengan sekolah lain. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Darul Hikmah dilakukan dengan adanya pengawasan sebulan sekali sehingga dapat mengantisipasi kerusakan sarana dan prasarana, sehingga pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran efektif.⁸

Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah memberikan pelayanan yang optimal kepada para peserta didiknya serta meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran ke dalam ranah yang lebih baik lagi dan menumbuhkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Pelayanan yang optimal yang diberikan oleh Hokimah selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah yaitu mengadakan sarana dan prasarana yang lebih dibutuhkan untuk menunjang proses

⁸ Hokimah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 juli 2020.

pembelajaran. Seperti pada saat proses pembelajaran. Seorang guru dalam menjelaskan materi, siswa akan lebih mudah memahami jika ada media yang mendukung dalam proses pembelajaran. Selain kepala sekolah memberikan pelayanan yang optimal, guru beserta siswa Madrasah Aliyah Darul Hikmah menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada, keduanya merasa mempunyai tanggungjawab untuk menjaga sarana dan prasarana, agar pemakaian lebih awet dan tahan lama. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang bagus, maka pengelolaan sarana dan prasarana efektif. Madrasah Aliyah Darul hikmah dalam pengelolaannya melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun pembelajaran dengan harapan mengetahui keberhasilan kinerja program-program pendidikan yang telah dilakukan, baik yang sudah terealisasi maupun yang belum terealisasi.⁹

Manajemen sarana dan prasarana merupakan penunjang dan membantu dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dari hasil pengamatan sementara, peneliti menemukan keunikan dalam manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran, yaitu dalam mengadakan fasilitas sekolah masih belum terpenuhi segala kebutuhannya, namun fasilitas belajar siswa memadai. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini dengan judul manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso.

B. Fokus Penelitian

⁹ Observasi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, 20 juli 2020.

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso?
3. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso?
4. Bagaimana pertanggungjawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45

4. Untuk mendeskripsikan pertanggungjawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian ini harus realistis.¹¹

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan terutama bagi pendidik terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh, sehingga mendapat pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat memotivasi dalam menggali literatur-literatur yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

b. Bagi Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk proses pengembangan mutu sekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi guru untuk mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar memiliki relevansi dengan kebutuhan warga sekolah terutama bagi peserta didik.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa IAIN Jember yang ingin mengembangkan pengetahuannya di bidang ilmu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan sudut pandang dalam memahami fokus penelitian ini, maka peneliti perlu membuat batasan istilah. Penelitian ini hanya akan menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun tujuannya tidak lain untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. Terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut:

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya

menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif baik diluar sekolah maupun di dalam sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama bersisi pendahuluan. Bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori yang membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian. Bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.¹² Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana perbedaan dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Tabel berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Lailatul Maulida¹³ dengan judul “Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Al-Hasan tahun pelajaran 2010/2011” yang menjadi fokus penelitiannya adalah Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di sini perbedaannya adalah bahwa

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

¹³ Lailatul Maulida, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Plus Al-Hasan Panti Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2010/2011* (Skripsi, IAIN Jember, 2010), 34

skripsi terdahulu lebih menekankan sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pembelajaran, sedangkan skripsi yang penulis susun lebih memfokuskan kepada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hardadi¹⁴ dengan judul “Implementasi sarana dan prasarana dalam pendidikan” yang menjadi fokus penelitiannya adalah memaksimalkan proses pendidikan. Di sini perbedaannya bahwa pada penelitian terdahulu menekankan secara umum tentang manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan, sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan kepada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.
3. Untuk penelitian yang terakhir tentang kajian terdahulu yang dilakukan oleh Defi Eka Musparinda¹⁵ mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember, 2010. Dengan judul “Pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MA Kencong Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010”. Yang menjadi fokus penelitian adalah Adakah pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang sekarang lebih memfokuskan kepada manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

¹⁴ Hardadi, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016* (Skripsi, IAIN Jember, 2016), 40

¹⁵ Defi Eka Musparinda, *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MA Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010* (Skripsi, IAIN Jember, 2010), 42

Tabel 2.1

No	Judul penelitian	Orisinalitas penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Plus Al-Hasan tahun pelajaran 2010/2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plus Al-Hasan tahun pelajaran 2010/2011? 2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Plua Al-Hasan tahun pelajaran 2010/2011? 	Meneliti tentang manajemen sarana dan prasarana dan menggunakan penelitian kualitatif	Variabel yang digunakan yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian ini manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.
2.	Implementasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penggunaan sarana dan prasarana pendidikan? 2. Bagaimana proses pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan? 	Meneliti tentang sarana dan prasarana dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Fokus penelitiannya memaksimalkan proses pendidikan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.
3.	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana	1. Apa pengaruh manajemen sarana dan prasarana dalam	Meneliti tentang manajemen sarana dan	Variabel yang digunakan meningkatkan motivasi belajar

	dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MA Kencong Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010	meningkatkan motivasi belajar di MA Kencong Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010? 2. Bagaimana mengetahui manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap motivasi belajar di MA Kencong Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009/2010?	prasarana.	dan penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran dan penelitiannya
--	--	---	------------	--

Sumber: Perpustakaan IAIN Jember 2020

B. Kajian Teori

1. Konsep Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup manajemen pendidikan, yaitu manajemen kurikulum, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan/pembiayaan, manajemen administrasi, manajemen

hubungan masyarakat, manajemen layanan khusus.¹⁶ Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana tidak langsung dalam proses pendidikan.¹⁷

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan itu sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin dengan mengikuti kebutuhan-kebutuhan sebagai berikut:

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet

¹⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1

¹⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 119

- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan
- c. Kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik
- d. Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan
- e. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius, seperti musholla dan masjid

Ketentuan ini ketika diterapkan pada jenjang pendidikan yang berbeda, maka akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula, seperti pada ketentuan harus kreatif, inovatif, responsif, dan bervariasi. Untuk penataan lingkungan dalam kompleks sekolah, madrasah, perguruan tinggi, pesantren seharusnya harus rapi, indah, bersih, anggun, dan asri. Keadaan ini setidaknya menjadikan peserta didik merasa betah (*kerasan*) berada di lembaga pendidikan, baik sewaktu proses pembelajaran, berlangsung di kelas, waktu istirahat, ketika berkunjung ke sekolah, bahkan tamu-tamu dari luar juga diharapkan merasakan hal yang sama.¹⁸

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan

¹⁸ Irjus Indrwan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 10

proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan tujuan ini, Mustari menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarna sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.
- b. Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- c. Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannyaselalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.¹⁹

¹⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 120

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan menata, mulai dari perencanaan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar, dan lainnya yang menunjang proses pendidikan.

Dengan adanya kegiatan tersebut, perawatan terhadap sarana dan prasarana dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya, sehingga bisa meningkatkan kinerja warga sekolah, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana. Dalam konteks penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pertanggungjawaban sarana dan prasarana.

a. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan merupakan tahap pertama dari manajemen sarana dan prasarana yang sekaligus merupakan dari langkah pengadaan.²⁰ Tujuan dilakukannya perencanaan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan saat pemesanan dan pembelian, serta mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan sekolah.²¹ Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Dalam proses perencanaan ini harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan keadaannya (manfaat yang didapatkan), beserta harganya.²²

Adapun sarana dan prasarana pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sisi, yaitu:

- 1) Ditinjau dari sifatnya:
 - a) Sarana pendidikan yang bergerak. Fasilitas pendidikan yang bergerak dapat dibedakan menjadi barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Barang habis pakai, yaitu barang yang berkurang volumenya ketika digunakan dan habis

²⁰ Suhelayanti, dkk, *Manajemen pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 55

²¹ Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), 94

²² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 123

dalam kurun waktu tertentu serta tidak berfungsi lagi. Seperti kapur tulis, tinta, kertas, spidol, penghapus, dan sebagainya. Dan barang yang tidak habis pakai yaitu barang yang tidak berkurang volumenya ketika digunakan serta dapat dipakai berulang kali, tetapi tetap memerlukan perawatan, seperti komputer, kendaraan, dan sebagainya.

b) Sarana pendidikan yang tidak bergerak. Seperti tanah, bangunan sumur, menara, saluran air PDAM, dan sebagainya.

2) Ditinjau dari fungsinya:

a) sarana pendidikan yang berfungsi langsung, yaitu sarana pendidikan yang kehadirannya sangat menentukan jalannya proses belajar mengajar. Seperti alat peraga, alat praktik, dan media pembelajaran.

b) Sarana pendidikan yang berfungsi tidak langsung, yaitu sarana pendidikan yang kehadirannya tidak sangat menentukan jalannya proses belajar mengajar. Yang disebut juga dengan prasarana pendidikan. Seperti, tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung sekolah, air, listrik, telepon, serta perabot lainnya.

- 3) Ditinjau dari jenisnya:
 - a) fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berwujud dan mempunyai peran untuk melancarkan proses pendidikan. Seperti komputer, kendaraan, alat peraga, dan sebagainya.
 - b) Fasilitas non fisik yaitu sesuatu yang tidak dibendakan dan bukan merupakan benda mati, yang mempunyai peran untuk memudahkan proses pendidikan. Seperti manusia, jasa, dan uang.
- 4) Ditinjau dari proses pembuatan:
 - a) Produk pabrik
 - b) Buatan sendiri
 - c) Tersedia di alam
- 5) Ditinjau dari hubungan proses pembelajaran:
 - a) Bahan belajar yaitu semua bentuk informasi yang disediakan oleh pendidik, baik dalam proses belajar maupun tidak, baik pesan dalam buku maupun tidak, baik direncanakan maupun tidak.
 - b) Media belajar yaitu sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan bahan belajar.²³

Perencanaan merupakan kegiatan analisis kebutuhan terhadap segala kebutuhan dan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah untuk kegiatan pembelajaran peserta didik dan kegiatan penunjang lainnya.

²³ Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 90

Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan sekolah berlangsung. Kegiatan ini biasa dilakukan pada awal tahun pelajaran dan disempurnakan tiap triwulan atau tiap semester.²⁴

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan pertama melalui analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut secara garis besar selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri, intinya menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan dan analisis tersebut menyangkut pada kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Kegiatan analisis sarana dan prasarana pendidikan melibatkan guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang kedua adalah analisis pembiayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dan yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty, menyatakan bahwa dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan estimasi biaya yang tersedia di lembaga sekolah.

Selain senada dengan teori Gunawan dan Benty temuan di atas juga

²⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 123

didukung oleh Idris, menyatakan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui dana dari pemerintah.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ketiga adalah analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usulan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah dan peserta didik/siswa dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan dan Benty yang menyatakan bahwa menetapkan prioritas sarana dan prasarana dalam perencanaan merupakan hal penting yang perlu diperhatikan sebelum pengadaan itu direalisasikan.²⁵

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak yayasan, kepala sekolah, dan juga waka sarana dan prasarana dalam upaya untuk mengontrol setiap langkah pekerjaan dan memudahkan pengelola untuk mengetahui besaran dana yang harus disediakan untuk kebutuhan yang diperlukan.²⁶ Prosedur perencanaan sarana dan prasarana yaitu:

- 1) Prosedur perencanaan:
 - a) Mengadakan analisis materi dan alat/ media yang dibutuhkan
 - b) Seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan
 - c) Mencari dan/atau menetapkan dana

²⁵ Suhelayanti, dkk, *Manajemen pendidikan*, 56

²⁶ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 118

- d) Menunjuk seseorang yang akan diserahkan untuk mengadakan alat dengan pertimbangan keahlian dan kejujuran
- 2) Hal-hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:
- a) Perencanaan pengadaan barang harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha kualitas proses belajar mengajar
 - b) Perencanaan harus jelas, kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai, penyusunan perkiraan biaya/harga keperluan pengadaan; jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan; petugas pelaksana; bahan dan peralatan yang dibutuhkan; kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan
 - c) Bahwa sesuatu perencanaan harus realistis, yaitu dapat dilaksanakan dengan jelas, terprogram, sistematis, seerhana, luwes, fleksibel, dan dapat dilaksanakan
 - d) Rencana harus sistematis dan terpadu
 - e) Rencana harus menunjukkan unsur-unsur insani ataupun noninsani yang baik
 - f) Memiliki struktur berdasarkan analisis
 - g) Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama pihak perencana

- h) Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi dan kondisi yang tidak disangka-sangka
- i) Dapat dilaksanakan dan berkelanjutan
- j) Menunjukkan skala prioritas
- k) Disesuaikan dengan flapon anggaran
- l) Mengacu dan berpedoman pada kebutuhan dan tujuan yang logis
- m) Dapat didasarkan pada jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4-5 tahun), dan jangka panjang (10-15 tahun).²⁷

b. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan sendiri memiliki arti keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan (dari tidak ada menjadi ada) semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana atau usul kebutuhan yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan ini Bafadal menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan di sekolah.

Oleh karena itu, sekolah harus bersedia:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan/atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.

²⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 124

- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, misalnya untuk satu triwulan atau satu ajaran.
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya. Dalam rangka itu perencana informasi tahu tentang perlengkapan yang telah dimiliki oleh sekolah. Salah satu jalan adalah dengan membaca buku inventaris atau buku induk barang. Berdasarkan panduan tersebut, lalu disusun rencana kebutuhan perlengkapan, yaitu mendaftar yang belum tersedia di sekolah.
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan. Semua perlengkapan yang urgen didaftar dan didahulukan pengadaannya.
- 5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana atau anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala prioritas mengenai perlengkapan yang paling penting.
- 6) Penetapan rencana pengadaan akhir.²⁸

²⁸ Suhelayanti, dkk, *Manajemen pendidikan*, 55

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang pertama adalah penetapan, penetapan dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh Ihuoma menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengadaan sarana dan prasarana yang kedua adalah sumber pengadaan. Yaitu menggunakan dana dari pihak pemerintah dan pihak swasta yang berkaitan langsung dengan lembaga pendidikan. Temuan diatas selaras dengan teori yang diungkap oleh Gunawan dan Benty, mengungkapkan bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman dari lembaga yang terkait dengan sekolah.²⁹

Sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.

²⁹ Suhelayanti, dkk, *Manajemen pendidikan*, 56

- 2) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli, baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta sumbangan wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat.
- 4) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam.
- 5) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.³⁰

Pengadaan sarana dan prasarana yang ketiga adalah kualitas sarana dan prasarana yang ditetapkan seperti kegunaan jangka waktu lama untuk alat peraga, untuk buku berupa tulisan, jumlah halaman, gambar sudah jelas dan isi buku tidak ada konten yang tidak baik. Hal tersebut senada dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus akuntabel yang berarti pengadaan tersebut harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pembelajaran. Dengan memperhatikan kualitas dari setiap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan suatu hal yang berdaya guna dengan maksimal dan efektif. Salah satu contoh kualitas yang harus dalam keadaan yang baik adalah pada alat-alat

³⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 125

peraga pembelajaran, dengan kualitas yang baik maka alat tersebut dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang keempat adalah fungsi sarana dan prasarana, dapat dilihat dari fungsinya untuk proses pendukung pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru di dalam kelas. Hal tersebut didukung oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Oluwole, intinya menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Pernyataan yang sesuai dengan temuan yang di atas kemudian sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Gunawan dan Benty, menyatakan bahwa fungsi sarana dan prasarana harus efektif dalam artian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi lembaga pendidikan secara umum dan secara khusus bagi siswa. Selain itu fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.³¹

Langkah yang ditempuh dalam pengadaan sarana dan prasarana yang akan bisa memberikan manfaat yang positif kepada guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk sarana mencapai prestasi akademik siswa.

³¹ Suhelayanti, dkk, *Manajemen pendidikan*, 57

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan sarana dan prasarana, yaitu kebutuhan lembaga, daftar inventaris sarana dan prasarana, mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang akan digunakan di dalam dan di luar ruang bermain anak, mempertimbangkan dana, dan memperhatikan prinsip keamanan sarana dan prasarana. Menteri pendidikan dan kebudayaan menambahkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial, budaya lokal, serta jenis layanan.³²

c. Pemanfaatan sarana dan prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien.

Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal berikut:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- 4) Karakteristik siswa³³

Sarana-sarana pendidikan yang telah diadakan disalurkan ke seluruh kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang tata usaha, semua peralatan tersebut berada dalam tanggungjawab sekolah. Atas dasar itulah sekolah berhak memakai seluruh perlengkapan sarana dan

³² Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 95

³³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 127

prasarana tersebut untuk kepentingan proses pendidikan. Kaitannya dengan penggunaan sarana pendidikan, ada dua prinsip yang harus diperhatikan oleh para pengelola pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi.³⁴

Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dengan prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.³⁵

Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut paling tidak ada tiga kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personal sekolah yang akan menggunakan perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu memahami petunjuk penggunaan perlengkapan pendidikan, menata perlengkapan pendidikan, dan memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana

³⁴ Nasir Usman. Dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: ANIMAGE, 2019), 49

³⁵ Surya Dharma, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 132

sekolah diberi tanggungjawab untuk menyusun jadwal tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah:

Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya.

- 1) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.
- 2) Waktu/jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran.
- 3) Penugasan/penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya.
- 4) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.

Sarana pendidikan yang disediakan dimaksudkan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Sarana pendidikan ditinjau dari fungsinya dapat digolongkan menjadi:

- 1) Sarana pendidikan yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti alat pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan.
- 2) Sarana pendidikan yang tidak langsung terlihat dalam proses pendidikan dan pengajaran, seperti gedung, perabot kantor, kamar mandi dan sebagainya.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas penggunaan sarana pendidikan dapat diatur sebagai berikut:

1) Sarana pendidikan untuk kelas tertentu

Maksudnya suatu alat yang hanya digunakan untuk kelas tertentu sesuai dengan materi kurikulum, jika banyaknya alat untuk mencukupi banyaknya kelas maka sebaiknya alat-alat disimpan di kelas agar mempermudah penggunaan.

2) Sarana pendidikan untuk beberapa kelas

Apabila jumlah alat yang tersedia terbatas, padahal yang membutuhkan lebih dari satu kelas, maka alat-alat tersebut terpaksa digunakan bersama-sama secara bergantian.

3) Sarana pendidikan untuk semua kelas

Penggunaan alat untuk semua kelas dapat dilakukan dengan membawa ke kelas yang membutuhkan secara bergantian atau siswa yang akan menggunakan mendatangi ruangan tertentu.

4) Sarana pendidikan yang dapat digunakan oleh umum

Sarana pendidikan yang digunakan untuk beberapa kelas dan semua siswa, dan siswa yang akan membutuhkannya akan dibawa ke ruang atau kelas tersebut disebut kelas berjalan.³⁶

d. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana

Penggunaan barang-barang sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan pada pimpinan.

³⁶ Irjus Indrawan, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 67

Dalam rangka memperkuat tanggungjawab ini, diperlukan suatu pengawasan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pimpinan organisasi. Pengawasan merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana.³⁷ Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan (kontrol) terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.³⁸

Pengawasan sarana dan prasarana sekolah dilakukan setiap saat dan diperhatikan kelayakannya. Diawasi agar hati-hati dalam penggunaannya, sehingga sarana dan prasarana itu dalam kondisi selalu siap pakai dan dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

Pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) barang diatur oleh peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang pedoman teknis pengelolaan barang milik daerah. Menurut Nawawi berpendapat pengawasan adalah kegiatan mengukur

³⁷ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 5

³⁸ Moh. Zaiful Rosyid. Dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 70

tingkatan efektivitas kerja personal dan efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek atau kegiatan dalam proses pencapaian tujuan.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, perlu adanya kontrol baik dalam pemeliharaan atau pemberdayaan. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah semua perlengkapan pendidikan yang tergolong barang inventaris harus dilaporkan. Pelaporan dilakukan dalam priode tertentu.³⁹

Masalah lain adalah bagaimana rasa tanggungjawab (*sense of responsibility*) ini ada pada siswa. Sebab yang perlu diperhatikan ialah perusakan yang sering dilakukan oleh siswa. Sebab yang perlu diperhatikan ialah perusakan yang sering dilakukan oleh siswa “gatal tangan”. Perilaku ini banyak penyebabnya, antara lain adanya rasa kurang aman, frustrasi, balas dendam karena merasakan ketidakadilan, dan perkelahian antar kelompok. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain:

³⁹ Nurbaiti, “Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 4 (Juli, 2015): 545

- 1) Bangkitkan rasa bangga akan keindahan, keunikan sekolah. Ini harus dicontohkan oleh kepala sekolah, guru, dan aparat lainnya. Ajaran agama tentang kebersihan dan keindahan dapat membantu di sini.
- 2) Siapkan bangunan dalam kondisi prima pada tahun ajaran baru. Itu dilakukan dalam liburan sekolah. Dinding dibersihkan, bangku dan lain-lain demikian juga. Anak-anak yang masuk pada hari-hari pertama tidak lagi melihat coret-coretan pada dinding atau bangkunya. Hal ini akan ada pengaruhnya.
- 3) Ketertiban di kelas harus terkendali. Hal-hal kecil jangan dibiarkan. Kadang-kadang tanpa diketahui hal kecil itu berkembang menjadi besar.

Jangan mengatakan bahwa anak-anak itu nakal hanya karena membuat coretan pada dinding. Lebih baik bijak memanggilnya, dan guru menghapus coretann itu bersama anak itu tadi.. boleh dinasihati agar tidak membuat coretan.⁴⁰

2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 131

kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁴¹

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah perubahan, maka hakikat pembelajaran adalah pengaturan.⁴²

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 61

⁴² Muhammad Darwis Dasapong, "Belajar dan Pembelajaran", *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 (Desember 2017): 5

berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁴³ Secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.⁴⁴

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mewakili tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama

⁴³ Undang-undang Dasar RI Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional

⁴⁴ Muhammad Darwis Dasapong, "Belajar dan Pembelajaran", 6

lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan. Berikut ini adalah uraian dari komponen-komponen dalam pembelajaran:

a. Guru dan Peserta didik

Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pendidik harus mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menentukan metode, menyampaikan bahan ajar, menentukan sumber belajar dan yang paling terakhir ketika pendidik akan melihat hasil pembelajarannya adalah melaksanakan evaluasi. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik merupakan komponen pembelajaran.⁴⁵ Jadi, sangat jelas bagaimana relevansi pendidik dengan komponen lainnya.

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai

⁴⁵ Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), 31

subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.⁴⁶

Memahami keberagaman peserta didik memberikan dampak yang begitu besar pada keunikan bahan ajar dan sistem pembelajaran yang dikembangkan dan diimplementasikan. Oleh karena itu, menganalisis karakteristik umum peserta didik adalah langkah strategis dalam mendesain pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan masing-masing peserta didik.⁴⁷

Relevansi komponen peserta didik terhadap komponen lainnya sangat terlihat pada interaksi edukatif dengan pendidik, bahwa tanda adanya peserta didik maka seorang pendidik tidak akan memiliki subjek dalam aplikasi ilmu yang didapatkan. Selain itu, juga dikatakan bahwa metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pembelajaran sangat erat hubungannya. Karena seorang pendidik harus bisa melihat karakteristik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Bahan/Materi pelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar merupakan informasi alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan

⁴⁶ Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 52

⁴⁷ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2014), 123

yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain:

- 1) Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru),
- 2) Kompetensi yang akan dicapai,
- 3) Informasi pendukung,
- 4) Latihan-latihan,
- 5) Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja,
- 6) Evaluasi.⁴⁸

Relevansi antara komponen bahan ajar dengan komponen lainnya yang ada dalam komponen pembelajaran sangat jelas yakni bahwa dalam menyampaikan bahan ajar harus memperhatikan metode atau cara yang digunakan dalam penyampaian tersebut, agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi ajar yang dibawakan oleh pendidik.

c. Metode pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.⁴⁹ Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini

⁴⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Rosda, 2013), 174

⁴⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*, 135

tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan dimana pembelajaran berlangsung.⁵⁰

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan atau sikap tertentu agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan tujuannya tercapai dengan baik.⁵¹ Metode apa pun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM (kegiatan belajar mengajar), yaitu berpusat pada anak didik, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa pun yang dipelajarinya, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, dan mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhi dan patut dipertimbangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad sebagai berikut:

- 1) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- 2) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- 3) Situasi dengan berbagai keadaan
- 4) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya

⁵⁰ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, 232

⁵¹ Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*, cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2015), 142

- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda beda.⁵²

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas.

- 2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan pengalaman untuk

⁵² Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, 222

mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Metode diskusi bertujuan untuk melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan; mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif; dan melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.

3) Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang merupakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

4) Metode resitasi

Metode resitasi merupakan metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode resitasi dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok, juga menanamkan tanggung jawab. Oleh sebab itu tugas dapat diberikan secara individual ataupun kelompok.

5) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok merupakan suatu cara mengajar, di mana peserta didik di dalam kelas dipandang sebagai suatu

kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 7 (tujuh) peserta didik, mereka bekerja sama dengan memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru.

6) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya guru menjawab. Peserta didik yang biasanya kurang mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode ceramah akan berhati-hati terhadap pelajaran yang diajarkan melalui metode Tanya jawab. Sebab anak tersebut sewaktu-waktu akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan mendapat giliran untuk menjawab suatu pertanyaan yang akan diajukan kepadanya.

7) Metode pemecahan masalah

Metode pemecahan masalah merupakan suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menghadapkan peserta didik kepada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikannya dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Metode pemecahan masalah bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga merupakan

suatu metode berpikir, sebab dalam pemecahan masalah dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁵³

Relevansi metode dengan bahan ajar erat kaitannya karena seorang pendidik harus melihat terlebih dahulu materinya lalu kemudian menentukan metode yang akan digunakan.

d. Media pembelajaran

Media tidak bisa dipisahkan dari metode yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan ajar karena metode merupakan rangkaian dari media tersebut.

Media pembelajaran dipergunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media juga berperan besar dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik. Belajar merupakan interaksi antara seseorang dengan orang lain, media, atau dengan lingkungannya. Indikasi adanya perubahan afektif, kognitif, psikomotorik dan fisik merupakan ciri peserta didik telah belajar dari apa yang diterimanya.⁵⁴ Ada dua macam media pembelajaran yaitu media visual dan audio visual.

⁵³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 136

⁵⁴ Herka Maya Jatmika, "Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 03 No. 18 (2005): 410

1) Media visual

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan grafik (tabel, grafik, chart). Gambar atau foto adalah media grafis yang paling sering dipergunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam pendidikan jasmani. Gambar atau foto yang dipergunakan bisa berupa lukisan tangan atau hasil cetakan.⁵⁵

2) Audio visual

Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Menurut Wina Sanjaya Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, *slide*, suara, dan sebagainya.⁵⁶ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, *slide* suara dan sebagainya.

⁵⁵ Herka Maya Jatmika, "Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran", 6

⁵⁶ Joni Purwono dkk, "Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 02 No. 02 (April 2014): 445

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁷

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan yang diungkapkan oleh informan dari data yang dikumpulkan berupa katakata dan gambar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵⁸ Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di MA Darul Hikmah Koncer Kidul, Tenggarang, Bondowoso. Alasan peneliti mengambil di sekolah MA Darul Hikmah adalah karena manajemen sarana dan prasarana memfokuskan pada proses pembelajaran. Dari semua sektor layanan yang ada struktur organisasi kelembagaan Madrasah Aliyah Darul

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

Hikmah lebih mendukung pengadaan sarana dan prasarana difokuskan kepada proses pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵⁹ Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso adalah Ibu Hokimah sebagai informan yang memiliki peran penting sekaligus sebagai penanggungjawab lembaga.
2. Koor. sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso adalah Bapak Herfandi sebagai informan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana.
3. Guru Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso adalah Bapak Imam Failani sebagai informan untuk mengetahui proses kegiatan belajar dalam memanfaatkan sarana dan prasarana.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

4. Peserta didik Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso ditunjuk sebagai informan untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁰

Dalam hal ini dikemukakan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan.

Peneliti hanya mengamati dan mencatat mengenai proses manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, serta melakukan wawancara langsung mengenai kegiatan yang peneliti amati.

⁶⁰ Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 172

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sekolah. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian, yang meliputi, perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pertanggungjawaban sarana dan prasarana, dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Tahap terakhir setelah melakukan analisis dan observasi berulang-ulang, lalu dilakukan penyempitan lagi dengan observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara kategori-kategori, seperti perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pertanggungjawaban sarana dan prasarana, dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran. Semua hasil observasi/pengamatan dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan.

Tabel 3.1
Data Hasil Observasi

No	Data yang diperoleh
1	Gambaran MA Darul Hikmah Bondowoso secara umum, baik visi dan misi, serta tujuan sekolah
2	Struktur organisasi sekolah
3	Data guru dan pegawai MA Darul Hikmah Bondowoso
4	Kondisi sarana dan prasarana MA Darul Hikmah Bondowoso
5	Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran

Sumber: Observasi 2020

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan semiterstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang terikat di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Sedangkan semiterstruktur pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini kepada kepala sekolah, WAKA sarana dan prasarana, guru, dan siswa.

Data yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Data Hasil Wawancara

No	Fokus Penelitian	Informan	Data
1	Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran	1. Kepala madrasah 2. Waka sarana dan prasarana 3. Guru 4. Siswa	Menggunakan skala prioritas. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana sebagai berikut: 1. Analisis kebutuhan 2. Seleksi terhadap sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan kembali Penetapan dana
2	Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan proses	1. Kepala madrasah 2. Waka	Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pimpinan kepala sekolah yang berlandaskan pada

	pembelajaran	<p>sarana dan prasarana</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru 4. siswa 	<p>kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Dalam pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli dan mendapatkan sumbangan. Kebutuhan siswa dan guru sudah sesuai, seperti adanya media pembelajaran yang diadakan oleh kepala sekolah dan koordinator sarana dan prasarana.</p>
3	Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Waka sarana dan prasarana 3. Guru 4. Siswa 	<p>Pemanfaatan sarana dan prasarana sangatlah penting untuk memperlancar proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dan kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas. Pemanfaatan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya media pembelajaran siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan guru. Ketersediaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk melakukan kegiatan yang ada disekolah, dan penggunaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.</p>
4	Pertanggungjawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala madrasah 2. Waka sarana dan prasarana 3. Guru 4. Siswa 	<p>Pertanggungjawaban sarana dan prasarana dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana. pertanggungjawaban ini dilakukan dengan cara adanya pengawasan sebulan sekali. Guru dan peserta didik juga ikut andil dalam mempertanggungjawabkan alat yang digunakan, salah satu bentuk dari tanggungjawab ini, yaitu menjaga dan memelihara alat yang digunakan . Cara yang dilakukan guru ataupun pengawas kepada siswa yang gatal tangan</p>

			diberi sanksi dan disesuaikan dengan tingkat kesalahannya.
--	--	--	--

Sumber: wawancara 2020

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. peneliti juga mengenai data terkait profil Sekolah MA Darul Hikmah Bondowoso. Metode ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul skripsi penulis. Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi yaitu:

- a. Data-data yang terkait dengan fokus penelitian
- b. Foto kegiatan yang mendukung fokus penelitian

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁶¹

⁶¹ M.B. Miles, A.M. Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), 14

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari

rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶² Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan metode yang sama. Seperti manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, siswa. Dari data sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif tetapi dideskripsikan, mana pandangan yang sama dan berbeda dan mana spesifik dari dua data sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya yang disepakati dengan sumber data tersebut.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 241.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila terdapat tiga teknik dalam pengujian keabsahan data tersebut akan menghasilkan data-data yang berbeda. Dan peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data. Baik kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana untuk memastikan data mana yang benar-benar valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum penelitian terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini penelitian melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan lapangan adalah suatu tahapan dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan sarana dan

prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pertanggungjawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan teknik yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang *valid*, *akuntabel* sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso

Di dalam menyajikan secara lengkap profil Madrasah Aliyah Darul Hikmah Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso, tentu tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Madrasah Aliyah Darul Hikmah Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu unit lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Darul Hikmah di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Pondok Pesantren Nurul Hasan Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso didirikan oleh KH.Thoharuddin yang sekaligus bertindak sebagai pengasuh pertama, dan saat ini beralamat di Jl. Tamanan Koncer Kidul Tenggarang Bondowoso, tepatnya kurang lebih 5 km dari kota Bondowoso kecamatan Tenggarang. Madrasah Aliyah Darul Hikmah Desa Koncer Kidul Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso sendiri berdiri pada tahun 2010, tepatnya pada tanggal 15 Juli 2010.

Pada tahun 2010 kepala Madrasah pertama bernama Dr.KH.Mustajab, M.Pd.I. yang kebetulan sebagai ketua Yayasan Darul

Hikmah. Baru pada tahun 2012 kepala Madrasah diangkat, bernama Misbahul Munir, S.Pd.I. yang menjabat hanya setahun. lalu diganti lagi pada tahun 2013 oleh Adi Sucipto, S.Pd.I. Sampai tahun 2016 karena banyak kesibukan yang beliau kerjakan maka beliau meminta ganti kepala Madrasah pada tahun 2017 dan yang menjadi kepala Madrasah adalah Hokimah, M.Pd.I sampai sekarang.⁶³

2. Visi dan misi serta tujuan MA Darul Hikmah Bondowoso

a. Visi

“MADRASAH HIJAU (*GREEN SCHOOL*), BERPRESTASI, BERKOMPETENSI SESUAI AQIDAH ISLAMİYAH”

1) Indikator visi

- a) Madrasah Hijau: teduh, rindang, tidak ada polusi
- b) Berprestasi: Mengikuti sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan lomba baik tingkat kabupaten maupun regional
- c) Berkompotensi: Memiliki kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat (misalnya: mampu mengurus jenazah, tahlilan, sholawatan, berdakwah, berdagang, berpolitik, dll)
- d) Aqidah Islamiyah: Sesuai Al-Qur'an dan Hadits

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, teduh, rindang dan bebas polusi

⁶³ Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, "Sejarah Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso," 13 Agustus 2020.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif yang berlandaskan nilai-nilai islam
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang memiliki daya saing terhadap perubahan zaman
- 4) Melaksanakan pembiasaan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits

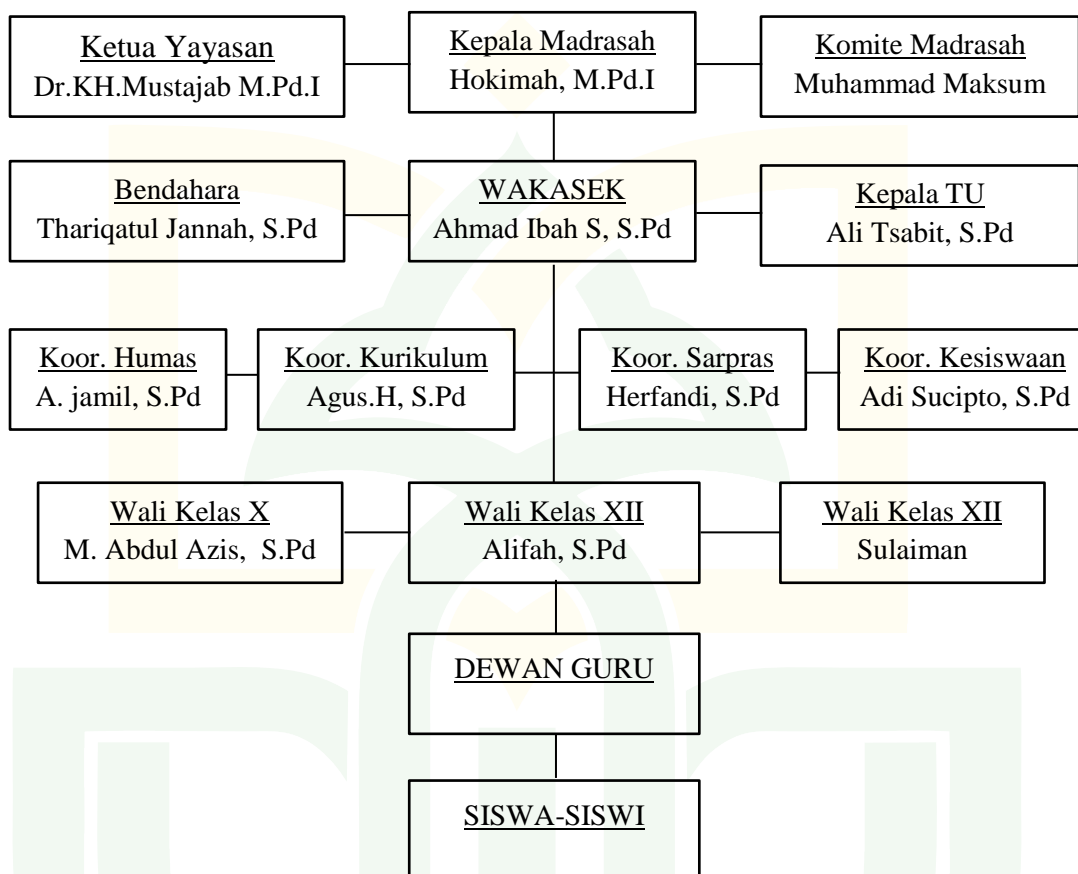
c. Tujuan

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi dan efektivitas pembelajaran
- 2) Meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan
- 3) Merangsang animo masyarakat untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan upaya menghindari berbagai resiko dampak lingkungan negatif di masa yang akan datang
- 5) Membiasakan diri untuk penghematan sumber daya alam, menjaga kebersihan dan hidup sehat

3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur merupakan hal paling penting dalam setiap organisasi, dengan adanya struktur maka akan terjadi pembagian tugas yang seimbang dan

objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya. Adapun struktur kepengurusan di MA Darul Hikmah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikmah Bondowoso

4. Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1
Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Pendidik	Jabatan
1	Hokimah, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Thariqatul Jannah, S. Pd	Bendahara
3	Ahmad Ibah.S, S.Pd	WAKASEK
4	Ali Tsabit, S.Pd	Tata Usaha
5	Ahmad Jamil, S.Pd	Koor. Humas
6	Agus Hariyanto, S.Pd	Koor. Kurikulum

7	Herfandi, S.Pd	Koor. Sarana dan Prasarana
8	Adi Sucipto, S.Pd	Koor. Kesiswaan
9	M. Abdul Aziz, S.Pd	Wali Kels X
10	Alifah, S.Pd	Wali Kelas XI
11	Sulaiman	Wali Kelas XII
12	Farida Yasin, S.Pd.I	Guru
13	Andrik Iriyanto, S.Pd. I	Guru
14	Rafiqaa Fitriani, S.Pd	Guru
15	Imam Failani, S.Pd	Guru
16	Nanik Sisilawati, S.Pd	Guru
17	Hikmatus Sa'diyah, S.Pd.I	Guru
18	Ahmad Syafi'I, S.Pd.I	Guru

Sumber: Dokumentasi 2020

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penyajian ini akan disajikan informasi tentang Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang akan menjelaskan data yang diperoleh dari langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah, koordinator sarana dan prasarana, guru beserta siswa yang ada di MA Darul Hikmah Bondowoso.

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso

Perencanaan merupakan tahap pertama dari manajemen sarana dan prasarana yang sekaligus merupakan langkah dari pengadaan sarana dan prasarana. Perencanaan dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Sehingga dengan adanya

perencanaan dapat membantu menentukan tujuan, menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien.

Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan, yang mana perencanaan sarana dan prasarana dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana dilakukan rapat terlebih dahulu bersama kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, dan dewan guru. Kepala sekolah memita usulan dari dewan guru apa saja dikelasnya yang masih kurang. Setelah memberi usulan kemudian membahas sarana dan prasarana apa saja yang paling mendesak harus dipeuhi. Langkah ini dilakukan karena tidak semua usulan guru dapat terpenuhi, karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh sekolah. Oleh karena itu, pembahasan prioritas sarana dan prasarana sekolah yang akan dibeli harus dilakukan agar benar-benar sesuai dengan kondisi dan dana yang ada, sehingga proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung secara efektif dan efisien.⁶⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hokimah selaku kepala sekolah di MA Darul Hikmah Bondowoso menyatakan bahwa:

Perencanaan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dalam merencanakan sarana dan prasarana, kepala sekolah mengadakan rapat/musyawarah bersama waka sarana dan prasarana beserta dewan guru.

⁶⁴ Observasi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, 03 Agustus 2020

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana menggunakan skala prioritas atau yang lebih dibutuhkan oleh sekolah.⁶⁵

Dari hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa dalam merencanakan sarana dan prasarana, kepala sekolah mengadakan rapat/musyawarah bersama waka sarana prasarana dan dewan guru. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan yang dibutuhkan, jumlah sarana dan prasarana yang diperlukan, beserta harga sarana dan prasarana. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana di MA Darul Hikmah menggunakan skala prioritas atau diadakannya sarana dan prasarana yang lebih dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Hal serupa juga dikatakan oleh Herfandi selaku waka sarana dan prasarana:

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan yang lebih dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran menggunakan skala prioritas atau yang lebih dibutuhkan oleh sekolah. Tahap pertama melakukan analisis kebutuhan, proses ini dilakukan untuk mengadakan alat yang belum ada tetapi sangat dibutuhkan oleh sekolah, sarana yang sudah rusak atau yang tak layak pakai. Tahap selanjutnya seleksi terhadap alat yang dapat dimanfaatkan, seperti kursi dan meja, kedua benda ini dapat di daur ulang kembali sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh siswa yang melakukan proses KBM di dalam kelas. Proses ini dilakukan untuk meminimalisir dana atau

⁶⁵ Hokimah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 03 Agustus 2020

keuangan sekolah. Tahap terakhir yaitu penetapan dana, setelah semua tersusun dan sudah disetujui oleh guru dan lembaga, waka sarana dan prasarana menetapkan dana atau anggaran yang tersedia. Jika terdapat permasalahan misalkan dana tidak tercukupi, maka melakukan penyeleksian kembali dengan melihat skala prioritas yang lebih dibutuhkan oleh sekolah.⁶⁶

Dalam penjelasan hasil wawancara, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan yang dibutuhkan untuk dapat menunjang proses pembelajaran. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana menggunakan skala prioritas atau yang lebih dibutuhkan, agar sesuai dengan kondisi dan dana yang tersedia. Prosedurnya yaitu:

a. Analisis kebutuhan

Proses analisis dilakukan untuk menyediakan atau mengadakan kebutuhan yang diperlukan dan kebutuhan yang dapat menunjang proses pembelajaran.

b. Seleksi terhadap alat yang dapat dimanfaatkan

Sebelum perencanaan sarana dan prasarana ditetapkan, pihak waka sarpras menyeleksi terlebih dahulu sarana dan prasarana yang masih dapat dimanfaatkan. Penyeleksian ini dilakukan agar dapat meminimalisir dana atau keuangan sekolah.

c. Penetapan dana

Setelah rencana kebutuhan sudah tersusun waka sarpras menetapkan dana atau anggaran yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat skala

⁶⁶ Herfandi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

prioritas mengenai perlengkapan yang paling penting atau yang lebih dibutuhkan.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Imam Failani selaku guru di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso pada saat diwawancarai oleh Peneliti:

Dalam merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana diadakan rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Perencanaan sarana dan prasarana ini mengupayakan kebutuhan perlengkapan sekolah agar dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak mengalami kendala dan perencanaan tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan kondisi kebutuhan proses pembelajaran.⁶⁷

Penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana sangat mengupayakan pada kebutuhan proses pembelajaran, sehingga kegiatan proses pembelajaran tidak mengalami kendala.

Lia Pratiwi selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Hikmah mengungkapkan:

Sarana dan prasarana pendidikan yang telah disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, beberapa perencanaan kebutuhan tersebut sangat memadai, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi dan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, perabotan yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran telah disediakan dan diperbolehkan untuk digunakan, serta menghias ruang kelas agar dalam kegiatan belajar mengajar mendapat suasana yang lebih menyenangkan.⁶⁸

Penjelasan dari peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Hikmah bahwa sarana dan prasarana yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran dan kebutuhannya memadai. Sehingga

⁶⁷ Imam Failani, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

⁶⁸ Lia Pratiwi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Agustus 2020

dalam kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi kebutuhannya. Perabotan yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran telah disediakan dan diperbolehkan untuk digunakan.



Gambar 4.2
Kepala sekolah mengadakan rapat bersama

Gambar yang diambil peneliti pada saat melakukan rapat/musywarah yang diadakan kepala sekolah, waka sarana prasarana, dan dewan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana.

Dari beberapa data yang dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, karena dari pihak sekolah sudah merencanakan dengan matang yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

2. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso

Pengadaan sarana dan prasarana adalah penetapan sarana dan prasarana yang dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses

pembelajaran. Tujuan dalam penetapan untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Herfandi selaku waka sarana dan prasarana, beliau menyatakan:

Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pimpinan sekolah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana melalui cara membeli dan sumbangan dari pihak luar, yaitu sumbangan dari masyarakat, sekolah lain, dan puskesmas. Dalam pembelian barang menggunakan dana dari pemerintah atau dana BOS dan dana dari yayasan atau pengembangan lewat keuangan pribadi sekolah, karena bantuan dari pemerintah ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan, bahwa pengadaan sarana dan prasarana berlandaskan pada kesepakatan bersama dengan melihat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran. Proses kegiatan mengadakan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara membeli dan hibah. Dalam pembelian barang menggunakan dana dari pemerintah dan yayasan.

Imam Failani selaku guru mengungkapkan:

Dalam mengadakan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana diawali dengan proses mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan. Dalam mengadakan sarana dilakukan dengan cara membeli dan mendapatkan sumbangan. Pembelian barang biasaya berupa barang habis pakai, seperti spidol dan penghapus. Dalam pembelian kebutuhan proses pembelajaran menggunakan dana dari pemerintah dan yayasan.⁷⁰

⁶⁹ Herfandi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

⁷⁰ Imam Failani, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa dalam mengadakan sarana dan prasarana diawali dengan proses mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian dan mendapatkan sumbangan. Dana yang diperoleh untuk pembelian barang ataupun alat dari pemerintah dan yayasan, pembelian barang biasanya berupa barang habis pakai.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hokimah, pada saat diwawancarai oleh peneliti:

Pengadaan sarana dan prasarana diawali dengan identifikasi kebutuhan, yang berarti harus dimulai dengan proses mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan sekolah. Untuk memenuhi sarana sekolah, karena tidak semua sarana belajar dapat bantuan dari pemerintah, maka sekolah mengadakan dengan cara membeli, yaitu membeli berupa barang habis pakai, seperti kapur, spidol, tinta spidol, pensil, pena, penghapus, kertas, buku tulis, alat kebersihan, buku pelajaran, alat-alat olahraga.⁷¹

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan apa yang sangat diperlukan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Dalam memenuhi sarana, selain mendapatkan bantuan dari pemerintah, sekolah mengadakan dengan cara membeli berupa barang habis pakai, seperti alat penunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam pengadaan tanah dan bangunan sarana dan prasarana sangat berhubungan dengan pihak yayasan, sehingga dalam pengadaan bangunan

⁷¹ Hokimah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 03 Agustus 2020

baru atau membutuhkan lahan baru untuk berjalannya suatu proses pendidikan, semua merujuk kepada pihak yayasan. Dalam pengadaan tanah mempunyai dua aspek, yaitu menerima hibah tanah dari tokoh pendiri yayasan dan melalui sistem pembelian tanah. Dan untuk pembangunan sekolah ada yang mendapatkan hibah dari pemerintah dan ada yang membangun sendiri. Dalam pengadaan tanah dan bangunan disesuaikan dengan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dan dengan kebutuhan peserta didik.⁷²

Herfandi selaku waka sarana dan prasarana mengungkapkan:

Pengadaan tanah dan bangunan sangat berhubungan dengan pihak yayasan. Dalam pengadaan tanah dan bangunan menggunakan prosedur pembelian dan mendapatkan sumbangan dari pihak yayasan. Dalam hal ini pengadaan tanah dan bangunan sudah sesuai dengan kondisi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan di dalam pengadaan tanah dan bangunan tidak mengalami kendala dikarenakan di dukung dengan pihak yayasan.⁷³

Lia Pratiwi selaku peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Hikmah mengungkapkan:

Sekolah dalam mengadakan tanah dan bangunan yang disediakan sangat luas dan besar, sehingga kondisi kebutuhan sesuai dengan kebutuhan baik sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran dan penunjang ekstrakurikuler. Sehingga peserta didik tidak merasa kekurangan dan resah akan kurangnya bangunan dan prasarana yang disediakan, sehingga kegiatan belajar mengajar sangat memadai dan berjalan sebagaimana semestinya.⁷⁴

⁷² Hokimah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 03 Agustus 2020

⁷³ Herfandi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

⁷⁴ Lia Pratiwi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Agustus 2020

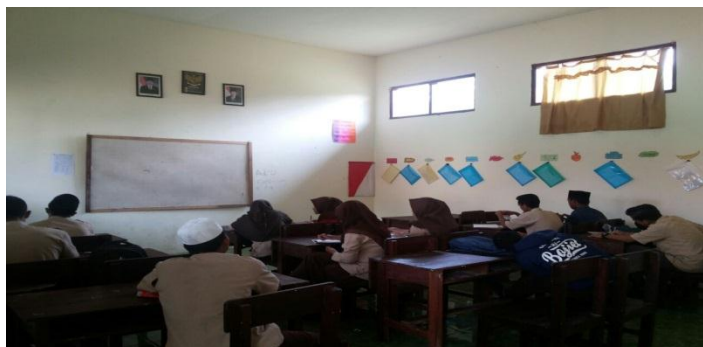
Berdasarkan wawancara dapat dijelaskan bahwa pengadaan tanah dan bangunan sudah dijalankan sesuai dengan tujuannya serta sesuai dengan kondisi kebutuhan peserta didik, guru maupun karyawan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso selain mendapatkan dana dari pemerintah atau dana BOS melakukan pengusahaan sendiri, yaitu mengembangkan keuangan sekolah melalui koperasi sekolah. Proses kegiatan mengadakan sarana dan parasana dilakukan dengan cara membeli, dan dengan membuat sendiri yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan membuat alat peraga sederhana yang bisa dimanfaatkan sebagai alat penunjang dan juga bisa dipakai untuk menghias kelas. Dalam pengadaan bangunan disediakan sangat luas untuk menunjang proses pembelajaran dan ekstrakurikuler.⁷⁵



Gambar 4.3
Bangunan sekolah

⁷⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, 03 Agustus 2020



Gambar 4.4
Rung kelas

Gambar yang diambil peneliti pada saat pengamatan terhadap bangunan sekolah dan suasana di dalam kelas. Siswa berkreasi untuk menghias dinding di dalam kelasnya dan bisa dimanfaatkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Dari data yang disampaikan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana sudah dijalankan sesuai dengan tujuannya, serta sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak ada kendala untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan penunjang lainnya.

3. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso

Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, karena dapat memperlancar proses pembelajaran, dan dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan Hokimah selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah:

Pemanfaatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, sehingga peserta didik lebih semangat dalam belajar.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, dan kesesuaian antar media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Jika peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan, maka peserta didik akan lebih semangat dalam belajar.

Imam Failani selaku guru mengatakan:

Ketika guru dalam menyampaikan materi membutuhkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Penggunaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran guru lebih mudah memberikan penjelasan materi dan peserta didik mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru.⁷⁷

Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan mata pelajaran. Karena pada setiap mata pelajaran dalam menggunakan sarana dan prasarana berbeda-beda, seperti mata

⁷⁶ Hokimah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 03 Agustus 2020

⁷⁷ Imam Failani, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

pelajaran fiqih membutuhkan patung, air, kain, dan kapas untuk praktek memandikan dan mengkafani jenazah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, guru lebih mudah memberikan informasi dan peserta didik lebih semangat untuk belajar.

Lia Pratiwi selaku siswa mengungkapkan:

Dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar efektif, materi yang disampaikan guru mudah dipahami. Penggunaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dan penggunaan sarana dan prasarana juga disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Dengan menggunakan pertimbangan ini dalam pemafaatan sarana dan prasarana dapat mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik, sehingga materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dapat dijelaskan bahwa, sarana dan prasarana sangatlah menunjang proses pembelajaran, karena dapat memperlancar proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Dengan menggunakan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar karena ada sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Pemanfaatan sarana dan prasarana dilakukan untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan. Dalam pemakaian perlengkapan terdapat dua prinsip, yaitu prinsip efektivitas dan

⁷⁸ Lia Pratiwi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Agustus 2020

prinsip efisiensi. Sebagaimana yang dikatakan Herfandi selaku waka sarana dan prasarana, beliau mengatakan:

Pemakaian perlengkapan terdapat dua prinsip, yaitu yang pertama pemanfaatan sarana dalam prinsip efektivitas, ketika proses pembelajaran sarana memiliki peranan penting, karena dapat memperjelas materi yang disampaikan serta meningkatkan dan menggairahkan perhatian peserta didik dalam belajar. Selain itu pemanfaatan sarana juga sangat penting untuk menjalankan fungsi sekolah, sehingga pemanfaatan sarana yang optimal dan baik akan semakin menunjang dalam proses pembelajaran. Seperti ruang kelas yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dan yang kedua pemanfaatan sarana dalam prinsip efisiensi yaitu pemanfaatan sarana dalam penggunaan semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati, sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak ataupun hilang.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dalam pemakaian perlengkapan mempunyai dua prinsip, yaitu prinsip pertama prinsip efektivitas, semua pemakaian perlengkapan ditujukan untuk memperlancar pencapaian tujuan yang sudah direncanakan. Prinsip kedua prinsip efisiensi, pemakaian semua perlengkapan secara hemat dan hati-hati.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, dan kesesuaian media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas. Jika ada media yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.⁸⁰

⁷⁹ Herfandi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

⁸⁰ Hasil observasi di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso, 03 Agustus 2020



Gambar 4.6
Pemanfaatan media untuk proses pembelajaran

Gambar yang diambil peneliti dalam kegiatan belajar mengajar. Gambar pertama pemanfaatan sarana dalam pembelajaran fiqih yaitu praktek sholat jenazah, dan yang selanjutnya pemanfaatan sarana dalam pembelajaran komputer.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dipaparkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan tujuan dan kesesuaian media dengan materi yang akan disampaikan, karena dengan adanya sarana yang menunjang proses berjalannya kegiatan belajar mengajar siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga proses berjalannya kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif.

4. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso

Pertanggungjawaban sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, karena dengan adanya pertanggungjawaban dapat meminimalisir kerusakan dan kelayakannya lebih diperhatikan, sehingga dalam penggunaan sarana dan prasarana

dalam kondisi siap pakai. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hokimah, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Darul Hikmah bondowoso:

Pertanggungjawaban sarana dan prasarana diberikan kepada koordinator sarana dan prasarana. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana yang paling berperan koordinator sarana dan prasarana. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana dilakukan dengan cara adanya pengawasan yang dilakukan sebulan sekali. Dengan adanya pengawasan tiap bulannya bisa mengantisipasi kerusakan sarana dan prasarana sehingga peserta didik sebagai pengguna adanya sarana dan prasarana dapat merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran.⁸¹

Berdasarkan penjelasan pemaparan dari kepala sekolah, Waka sarana dan prasarana bertugas memberi pengawasan dalam penggunaan sarana dan prasana. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kerusakan sarana dan prasarana. Ketika penggunaan sarana dan prasarana dikontrol, maka kelayakannya akan lebih diperhatikan sehingga dalam menggunakannya pun dalam kondisi siap pakai.

Hal ini diperkuat oleh Imam Failani selaku guru, mengatakan:

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan waka sarana dan prasarana sangat membantu guru dalam memberikan materi. Mengapa demikian? Karena pengawasan dapat memelihara sarana dan prasarana yang digunakan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang, kegiatan belajar mengajar tidak efektif, materi yang disampaikan sulit dipahami.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara pengawasan yang dilakukan waka sarana dan prasarana sangat membantu guru, karena sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dapat terpelihara, sehingga dalam menggunakannya dalam kondisi siap pakai.

⁸¹ Hokimah, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 03 Agustus 2020

⁸² Imam Failani, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

Meskipun waka sarana dan prasarana sudah menjalankan tugasnya, guru dan peserta didik juga ikut bertanggungjawab dalam penggunaan sarana dan prasarana berikut hasil wawancara mengenai pertanggungjawaban yang dilakukan guru dan peserta didik dengan waka sarana dan prasarana:

Guru dan peserta didik juga ikut andil dalam pertanggungjawaban sarana dan prasarana. karena selain menggunakannya guru dan peserta didik juga ikut memelihara sarana dan prasarana. Salah satu tanggung jawab siswa menjaga kebersihan, memelihara sarana, dan apabila ada siswa yang gatal tangan seperti corat coret tembok ataupun meja diberi sanksi oleh guru ataupun pihak pengawas sarana dan prasarana, hal ini melatih peserta didik untuk disiplin.⁸³

Berdasarkan wawancara, guru dan peserta didik bertanggungjawab terhadap penggunaan sarana dan prasarana, karena pertanggungjawaban ini menunjukkan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan. Jika sarana dan prasarana masih layak pakai, guru dalam menyampaikan materi akan mudah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran lebih efektif.

Lia Pratiwi selaku siswa mengungkapkan:

Pertanggungjawaban yang dilakukan koordinator sarana dan prasarana sangatlah membantu dalam penggunaan sarana dan prasarana. Tanggungjawab yang dilakukan dalam bentuk pengawasan. Peserta didik mempunyai rasa tanggungjawab dalam penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperlancara proses pembelajaran. Tanggungjawab ini dalam bentuk menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana sangatlah menunjang proses pembelajaran, tanpa adanya sarana yang menunjang, materi yang disampaikan

⁸³ Herfandi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 10 Agustus 2020

sulit dipahami. Jadi sarana dan prasarana perlu dijaga, karena keberadaannya sangatlah menunjang proses pembelajaran.⁸⁴

Diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, pertanggungjawaban dilakukan oleh waka sarana dan prasarana yang bertugas melakukan pengawasan disetiap kelas, guru dan peserta didik juga ikut bertanggungjawab terhadap sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika perlengkapan sekolah di perhatikan kelayakannya, maka kondisi akan siap pakai dalam penggunaan sarana dan prasarana.⁸⁵



Gambar 4.5
Kondisi sarana masih layak pakai

Gambar di atas yang peneliti ambil dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi sarana, seperti meja kursi, ruang kelas masih layak pakai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran lebih efektif, sarana dan prasarana

⁸⁴ Lia Pratiwi, diwawancarai oleh Penulis, Bondowoso, 13 Agustus 2020

⁸⁵ Hasil observasi di MA Darul Hikmah Bondowoso, 03 Agustus 2020

masih layak pakai. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan temuan dalam bentuk interpretasi dan disesuaikan dengan teori yang ada dan yang relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Table 4.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan 2. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana menggunakan skala prioritas <ol style="list-style-type: none"> a. Mengadakan analisis b. Seleksi terhadap sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan c. Penetapan dana
2	Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli dan mendapatkan sumbangan 2. Dana yang digunakan dari dana BOS dan yayasan. Serta sumbangan dari masyarakat, sekolah, dll.
3	Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disesuaikan dengan tujuan pembelajaran 2. Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas

4	Pertanggung jawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Himah Bondowoso	1. Pengawasan yang dilakukan sebulan sekali. Pengawasannya dalam bentuk pemeriksaan terhadap penggunaan sarana dan prasarana
---	--	--

Sumber: Wawancara 2020
Observasi 2020
Dokumentasi 2020

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan dilihat dari sekolah sendiri sudah mampu menjalankan manajemen sarana dan prasarana, semua ini karena keterlibatan para elemen-elemen sekolah seperti tenaga pendidik dan tenaga kependidikan beserta peserta didik. Maka adapun penjabarannya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa data empirik yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan keterangan informan, perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso yaitu kepala sekolah mengadakan rapat/musyawarah bersama koordinator sarana dan prasarana serta dewan guru. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana menggunakan skala prioritas

atau yang lebih dibutuhkan oleh sekolah. Sebelum perencanaan sarana dan prasarana ditetapkan, dilakukan seleksi sarana dan prasarana yang masih dapat dimanfaatkan. Setelah rencana kebutuhan sudah tersusun lalu menetapkan dana atau anggaran yang tersedia.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan dan kebutuhan yang menunjang.⁸⁶

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pihak yayasan, kepala sekolah, dan juga waka sarana dan prasarana dalam upaya untuk mengontrol setiap langkah pekerjaan dan memudahkan pengelola untuk mengetahui besaran dana yang harus disediakan untuk kebutuhan yang diperlukan.⁸⁷

Menurut Mustari dalam buku manajemen pendidikan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yaitu perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana yaitu:

- a. Mengadakan analisis materi dan alat/media yang dibutuhkan
- b. Seleksi terhadap alat yang masih dapat dimanfaatkan
- c. Mencari dana/atau menetapkan dana

⁸⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 123

⁸⁷ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, 118

- d. Menunjuk seseorang yang akan diserahkan untuk mengadakan alat dengan pertimbangan keahlian dan kejujuran.⁸⁸

Menurut peneliti, ditinjau dari teori di atas perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso sudah berjalan dengan semestinya dalam artian sudah baik dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dengan melihat hasil yang dipaparkan di atas bahwa apa yang dilakukan sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan karena pihak sekolah sudah merencanakan dengan matang yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.

2. Pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso yaitu pengadaan dilakukan oleh pimpinan kepala sekolah yang berlandaskan keputusan bersama dan dengan melihat kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana melalui cara membeli dan sumbangan dari pihak luar. Dalam pembelian barang sarana dan prasarana menggunakan dana BOS atau dana dari pemerintah, dana dari yayasan atau pengembangan lewat keuangan sekolah, serta sumbangan dari masyarakat, sekolah lain, dan puskesmas. Karena bantuan dari pemerintah sifatnya terbatas sehingga sekolah tetap

⁸⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 123

harus mengusahakan sendiri. Dalam pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan sekolah baik sebagai kebutuhan yang diperlukan maupun kebutuhan yang menunjang.

Pengadaan sarana dan prasana dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah, mengacu pada kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh Ihuoma menyatakan bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana mengacu pada suatu tujuan diadakannya sarana dan prasarana tersebut. Tujuan utama dalam penetapan untuk memenuhi untuk proses pembelajaran didalam kelas.⁸⁹

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan

⁸⁹ Suhelayanti, dkk, *Manajemen pendidikan*, 56

kebutuhan, baik berkaitan dengan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁰

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghadirkan atau menyediakan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Sistem pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain *dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada kepala sekolah, mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu, meminta sumbangan wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat, mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain, dan mengadakan perlengkapan dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dan barang lain yang dibutuhkan sekolah.⁹¹

Berdasarkan data di atas peneliti menganalisis dan mengombinasikan antar teori dengan temuan di lapangan, bahwa pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso telah terlaksana cukup baik artinya antar teori dan temuan seimbang. Dengan melihat hasil yang dipaparkan di atas

⁹⁰ Surya Dharma, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, 14

⁹¹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 125

pengadaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sebagai alat untuk menunjang kebutuhan yang diperlukan maupun kebutuhan yang menunjang.

3. Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso

Berdasarkan data empirik yang diperoleh peneliti terkait pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kesesuaian antar media dengan materi yang akan dibahas pada saat proses pembelajaran, dikarenakan pada setiap mata pelajaran dalam menggunakan sarana dan prasarana berbeda-beda. Sekolah MA Darul Hikmah mempunyai dua prinsip dalam pemanfaatan sarana, yaitu pemanfaatan sarana dalam prinsip efektifitas, yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana ditujukan untuk memperlancar proses pembelajaran, karena sarana memiliki peran penting untuk dapat memperjelas materi yang disampaikan. Sedangkan perlengkapan sarana untuk menjalankan fungsi sekolah, seperti adanya ruang kelas yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dan yang kedua pemanfaatan sarana dalam prinsip efesiensi, yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana dalam penggunaan semua perlengkapan sarana dan prasarana di MA Darul hikmah secara hemat dan hati-hati, sehingga semua perlengkapan yang ada tidak habis, rusak ataupun hilang.

Penggunaan sarana dan prasarana merupakan pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana harus mempertimbangkan hal berikut:

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas
- c. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- d. Karakteristik siswa.⁹²

Penggunaan perlengkapan pendidikan ada dua prinsip, yaitu prinsip efektifitas dan prinsip efisiensi.

- a. Prinsip efektifitas

Semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semat-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Baik secara langsung maupun tidak langsung.

- b. Prinsip efisiensi

Pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati hati, sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak ataupun hilang.⁹³

Sarana-sarana pendidikan yang telah diadakan disalurkan keseluruhan kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang tata usaha, semua peralatan tersebut berada dalam tanggungjawab sekolah. Atas dasar

⁹² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 127

⁹³ Surya Dharma, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, 132

itulah sekolah berhak memakai seluruh perlengkapan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan proses pendidikan. Kaitannya dengan penggunaan sarana pendidikan, ada dua prinsip yang harus diperhatikan oleh para pengelola pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas menghendaki seluruh pemakaian sarana pendidikan di sekolah harus ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi menghendaki pemakaian semua sarana tersebut digunakan secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua sarana pendidikan yang tidak mudah habis, rusak, ataupun hilang.⁹⁴

Berdasarkan data di atas peneliti menganalisis dan mengombinasikan antar teori dengan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso sudah cukup baik dan telah sesuai dengan teori yang ada. Pemanfaatan sarana dan prasarana disesuaikan tujuan yang ingin dicapai, dan ksesuaian antar media yang digunakan dengan materi yang akan dibahas. Sehingga penyampaian materi mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik.

⁹⁴ Nasir Usman. Dkk, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 49

4. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso

Berdasarkan data empirik yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, bahwasannya pertanggung jawaban sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso dilakukan dengan cara adanya pengawasan yang ditugaskan kepada koordinator sarana dan prasarana, pengawasan ini dilakukan tiap bulan untuk mengantisipasi kerusakan dan memperhatikan kelayakan terhadap penggunaan sarana dan prasarana.

Semua pihak sekolah dan peserta didik ikut andil dalam mempertanggungjawabkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana dapat membuat sarana dan prasarana lebih tahan lama, karena kelayakannya lebih diperhatikan, sehingga dalam menggunakannya dalam keadaan siap pakai.

Pertanggungjawaban penggunaan barang-barang sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan cara membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang diajukan pada pimpinan. Dalam rangka memperkuat tanggungjawab ini diperlukan suatu pengawasan. Pengawasan (kontrol) terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran.⁹⁵

⁹⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 130

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personil sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran disekolah.⁹⁶

Upaya yang dilakukan agar rasa tanggungjawab ada pada diri peserta didik yaitu bangkitkan rasa bangga akan keindahan dan keunikan sekolah, hal ini harus dicontohkan oleh kepala sekolah, guru, dan aparat lainnya. Siapkan bangunan dalam kondisi prima pada tahun ajaran baru, hal ini dilakukan dalam liburan sekolah, seperti dinding dibersihkan, bangku, dan lain-lain demikian juga. Ketertiban dikelas harus terkendali, hal hal kecil jangan dibiarkan, kadang tanpa diketahui hal kecil berkembang menjadi besar.⁹⁷

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, bahwasannya pertanggungjawaban sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah sudah terlaksana sesuai dengan pertanggungjawaban yang ada di dalam manajemen sarana dan prasarana.

Dengan melihat hasil penelitian bahwa pertanggungjawaban sarana dan prasarana dipertanggungjawabkan kepada koordinator sarana dan prasarana yang bertugas untuk memberi pengawasan terhadap kelayakan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran.

⁹⁶ Moh. Zaiful Rosyid. Dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, 70

⁹⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, 131

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah memperbaiki deskripsi yang terdahulu, yaitu dari bab I sampai bab IV dapat ditarik kesimpulan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam kaitannya dengan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso dilakukan berdasarkan skala prioritas, yaitu yang lebih dibutuhkan oleh sekolah. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana di MA Darul hikmah yang pertama, analisis kebutuhan, yaitu proses mengadakan kebutuhan yang diperlukan dan kebutuhan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Kedua, seleksi terhadap sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan kembali, yaitu sebelum perencanaan ditetapkan, menyeleksi sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan kembali. Ketiga penetapan dana, yaitu setelah rencana kebutuhan sudah tersusun, koor. Sarana dan prasarana menetapkan dana dan anggaran yang tersedia. Dalam hal ini, jika anggaran dana tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka dilakukan seleksi kembali dengan melihat skala prioritas mengenai perlengkapan yang paling penting.

2. Pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso dilakukan dengan cara membeli. Dalam pembelian barang, dana diperoleh dari dana pemerintah/dana BOS, dan dana dari yayasan. Selain dilakukan dengan cara membeli, Sekolah MA Darul Hikmah Bondowoso mendapatkan sumbangan dari masyarakat, sekolah, dan lainnya.
3. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas.
4. Pertanggungjawaban sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso dilakukan dengan cara adanya pengawasan sebulan sekali. Hal ini dilakukan oleh koordinator sarana dan prasarana. Pengawasan dilakukan untuk mengantisipasi kerusakan sarana dan prasarana. peserta didik/siswa dan pihak sekolah juga ikut bertanggungjawab menjaga sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mencatat beberapa titik kelemahan yang perlu diperbaiki oleh pihak sekolah MA Darul Hikmah Bondowoso, maka dari itu penulis mencoba memberikan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Dalam pengadaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso sudah cukup efektif. Karena telah mampu memberikan pelayanan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sistem pengadaan sarana dan prasarana selain dari dana pemerintah dan sekolah, sistem pengadaan sarana dan prasarana juga bisa dilakukan dengan cara meminta sumbangan wali murid atau mengajukan proposal pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat. Pengadaan perlengkapan juga bisa dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.
2. Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah Bondowoso disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas, dan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2015
- Arikanto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Arikanto, Suharsini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2002.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Dasapong, Muhammad Darwis. "Belajar dan Pembelajaran." *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, No. 2 (2017): 255-300.
- Dharma, Surya. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Gesang Mentari, Eca. Dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2010.
- Gunawan, Ary H. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Hakim. S, Lukman. 2019.
- Hardadi. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan di MA Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi, IAIN Jember, 2016.
- Indrawan, Irjus. Dkk. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019.
- Indrwan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Jatmika, Herka Maya. "Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indnesia* 3, No. 18 (2005): 410-440.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maulida, Lailatul. Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Plus Al-Hasan Panti Kabupaten Jember Tahun Pembelajaran 2010/2011. Skripsi, IAIN Jember, 2010.

- Miles, M.B, A.M. Huberman & Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musparinda, Defi Eka. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MA Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi, IAIN Jember, 2010.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mustafa, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, cet. 1. Jakarta: Kencana, 2015.
- Nurbaiti. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, No. 4 (2015): 545-581
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Purwono, Joni dkk. "Penggunaan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 2 (2014): 445-458.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. *Pesantren dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2014.
- Suhelayanti. Dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2019.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Nasir. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Jakarta: ANIMAGE, 2019.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana, 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOLIFAH

NIM : T20163050

Prodi/Jurusan : MPI/KI

Fakultas : FTIK

Institusi : IAIN

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 25 Desember 2020

Saya yang menyatakan

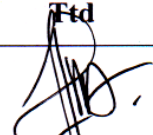
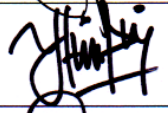
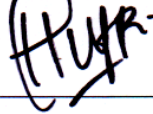
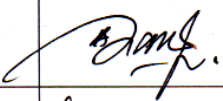

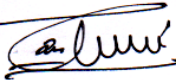



HOLIFAH
NIM. T20163050

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	RUMUSAN MASALAH
Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Proses Pembelajaran (Studi Kasus di MA Darul Hikmah Bondowoso)	Manajemen sarana dan prasarana	a. Perencanaan sarana prasarana	a. Analisis kebutuhan sarana dan prasarana b. Prosedur perencanaan sarana dan prasarana	a. Informan: 1. Kepala sekolah 2. Koor. Sarana dan prasarana 3. Guru 4. Siswa b. Kepustakaan	a. Jenis: Field Research (Studi Lapangan) b. Metode: Kualitatif c. Lokasi: MA Darul Hikmah d. Pengumpulan Data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi e. Analisa Data: metode analisis Deskriptif f. Keabsahan data: 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik	a. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah? b. Bagaimana pengaadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah? c. Bagaimana pertanggung jawaban sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah? d. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran di MA Darul Hikmah?
		b. Pengadaan Sarana dan Prasarana	a. Proses pengadaan b. Penetapan pengadaan c. Sumber dana			
		c. Pertanggung jawaban Sarana dan Prasarana	a. Langkah-langkah pertanggungjawaban sarana dan prasarana b. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah			
		d. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana	a. Prinsip-prinsip dalam pemanfaatan sarana dan prasarana b. Hal-hal yang menjadi pertimbangan penggunaan			
	Proses pembelajaran	a. Komponen pembelajaran	a. Guru b. Siswa c. Materi			
		a. Metode pembelajaran	a. Ceramah b. Diskusi			
		e. Media pembelajaran	a. Media visual b. Audio visual			

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH ALIYAH DARUL HIKMAH BONDOWOSO

No	Tanggal	Jadwal Kegiatan	Informan	Ftd
1	29 juli 2020	Silaturahmi dan penyerahan surat peelitian skripsi	Ahmad Ibah. S, S.Pd	
2	03 agustus 2020	Wawancara kepala sekolah MA Darul Hikmah	Hokimah, M.Pd. I	
3	10 agustus 2020	Wawancara koordinator sarana dan prasaraa	Herfandi, S.Pd	
4	10 agustus 2020	Wawancara guru	Imam Failani, S.Pd	
5	13 agustus 2020	Wawancara siswa	Lia Pratiwi	
6	13 agustus 2020	Meminta data terkait sarana dan prasarana	Abdul Azis, S.Pd	
7	13 agustus 2020	Pengambilan surat selesai penelitian	Hokimah, M.Pd. I	

Bondowoso, 13 agustus 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah



Hokimah, M.Pd. I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM "DARUL HIKMAH"

MADRASAH ALIYAH (MA) DARUL HIKMAH

Jl. Tamanan Koncer Kidul Tenggara Bondowoso Telp. 08124926089 Kode Pos. 68281

SURAT KETERANGAN

No. 001.1/YPI.DH/MA.DH/SK/IX/2020

Yang Bertanda Tangan dibawah Ini:

Nama : Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP :
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Darul Hikmah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Holifah
NIM : T20163050
Universitas : IAIN Jember
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : MPI

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dilembaga kami dari tanggal 03 Agustus sampai dengan 16 Agustus 2020 dengan judul penelitian “ **Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MA Darul Hikmah Tahun Ajaran 2019/2020.**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Mengetahui

Bondowoso, 25 September 2020

Kepala MA Darul Hikmah



Hokimah, S.Pd.I, M.Pd.I



Pintu masuk MA Darul Hikmah



KANTOR MA Darul Hikmah



Perpustakaan



Lapangan



Ruang Osis



Ruang Tata usaha



Ruang UKS



Taman



Kamar mandi



Kegiatan rutinitas sholat dhuha



Kegiatan napak tilas



Kegiatan hadrah al-banjari

BIODATA PENULIS



Nama : Holifah
NIM : T20163050
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 17 Mei 1998
Alamat : Dsn. Masjid Utama Rt 028 Rw 007, Ds. Plerean,
Kec. Sumberjambe, Kab. Jember
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Plerean 02 : Tahun 2004-2010
2. SMPN 02 Sumberjambe : Tahun 2010-2013
3. MA Darul Hikmah BWS : Tahun 2013-2016

IAIN JEMBER